

STRUKTUR SASTRA DALAM NOVEL GITA CINTA DARI SMA KARYA EDDY D. ISKANDAR

Wulan Permatasari¹, Sirodjul Munir², Andri Noviadi³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
email: wulanpermatasari322@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Struktur Sastra dalam Novel Gita Cinta dari SMA Karya Eddy D. Iskandar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur sastra dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar. Sumber data yang digunakan adalah novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat struktur sastra terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari 1) tema meliputi indikator gambaran permasalahan yang paling dominan, 2) plot/alur meliputi indikator tahapan peristiwa yang dialami oleh para tokoh yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir, 3) penokohan meliputi indikator penggambaran tokoh melalui sifat, sikap, dan tingkah lakunya yaitu tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis, 4) latar meliputi indikator latar tempat dan latar waktu, 5) sudut pandang penceritaan meliputi indikator arah pandang seorang pengarang terhadap tokoh cerita, dan 6) style/stilistika meliputi indikator gaya bahasa yang diungkapkan ke dalam sebuah tulisan. Unsur ekstrinsik juga mencakup 1) pengarang yang wawasan dan pengetahuannya sangat menentukan kualitas karya sastra yang dihasilkannya meliputi indikator biografi pengarang novel, dan 2) respon masyarakat terhadap karya sastra tersebut yang berupa munculnya resensi dan artikel dalam media tentang sastra adanya pencetakan yang berulang kali meliputi artikel mengenai novel yang di filmkan. Hasil analisis membuktikan struktur sastra dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar tersebut dapat digunakan oleh pendidik sebagai alternatif pengayaan bahan ajar. Hal tersebut dapat menjadi acuan atau inspirasi untuk mempelajari struktur sastra yang terkandung dalam isi novel kelas XII SMA yang lebih kaya, lengkap, dan juga baru.

Kata Kunci: Struktur Sastra, Novel, Pengayaan Bahan Ajar

ABSTRACT

This research is entitled "Literary Structure in the Novel Gita Cinta from SMA by Eddy D. Iskandar. This research aims to (1) describe the literary structure in the novel Gita Cinta dari SMA by Eddy D. Iskandar. The data source used is the novel Gita Cinta from SMA by Eddy D. Iskandar. Data collection was carried out using note-reading techniques. The research results show that there is a literary structure consisting of intrinsic elements and extrinsic elements. Intrinsic elements consist of 1) theme includes indicators of the most dominant picture of the problem, 2) plot/plot includes indicators of the stages of events experienced by the characters, namely the initial stage, middle stage and final stage, 3) characterization includes indicators of character depiction through traits, attitudes and behavior, namely protagonist, antagonist and tritagonist characters,

4) *setting includes indicators of place setting and time setting, 5) storytelling point of view includes indicators of an author's point of view towards story characters, and 6) style/stylistics includes indicators language style expressed in writing. Extrinsic elements also include 1) authors whose insights and knowledge greatly determine the quality of the literary works they produce including biographical indicators of novel authors, and 2) the public's response to these literary works in the form of reviews and articles in the media about literature, printing which repeatedly includes articles about novel made into a film. The results of the analysis prove that the literary structure in the novel Gita Cinta dari SMA by Eddy D. Iskandar can be used by educators as an alternative to enrich teaching materials. This can be a reference or inspiration for studying the literary structure contained in the content of class XII high school novels which is richer, more complete and new.*

Keywords: *Literary Structure, Novel, Enrichment of Teaching Materials*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu cara penggambaran peristiwa atau permasalahan yang diungkapkan dari batin seseorang. Karya sastra juga bisa disebut sebagai gambaran kehidupan manusia. Dengan adanya permasalahan yang menarik dari ide dan imajinasi pengarang sehingga dapat menjadi sebuah karya sastra.

Pengertian di atas diperkuat oleh Damono (Wicaksono, 2017:2) berpendapat bahwa “Karya sastra bisa menampilkan gambaran kehidupan manusia yaitu sebagai suatu kenyataan sosial”. Sesuai dengan definisi tersebut, “Karya sastra yang ditulis merupakan ungkapan permasalahan-permasalahan manusia, tentang makna hidup dan kehidupan, dan segala yang dialami manusia” Esten (Wicaksono, 2017:4).

Pengarang yang mengungkapkan gagasan dan imajinasinya melalui sebuah karya sastra pastinya akan terdapat manfaat untuk kehidupan manusia. Contohnya, seperti karya sastra novel yang sering memberikan motivasi yang sangat inspiratif, dan nasihat bagi pembacanya.

Novel merupakan cerita dalam bentuk prosa yang meninjau kehidupan permasalahan manusia. Dari pengertian novel tersebut dapat disimpulkan bahwa

pada hakikatnya “Novel merupakan cerita, karena fungsi dari novel yaitu bercerita. Aspek terpenting novel adalah menyampaikan cerita” (Priyatni, 2015:125).

Novel dapat digunakan sebagai contoh karya sastra yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bahan ajar. Untuk memahami bahan ajar, lebih dahulu perlu diketahui pengertian dari bahan ajar. Majid (Kosasih, 2018:1) menyatakan, “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran”. Bahan ajar juga sesuatu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memudahkan proses kegiatan belajar mengajar. Contohnya, bisa berupa buku bacaan.

Pembelajaran mengenai novel merupakan salah satu materi pada pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan utamanya yakni menganalisis struktur sastra sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dalam menganalisis isi novel, Wicaksono (2017:93) menjelaskan bahwa unsur pembangun novel dibedakan menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang berada dalam suatu novel, seperti tema, plot,

penokohan, latar, sudut pandang penceritaan, dan style/stilistika. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar novel, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi struktur novel tersebut, pertama pengarang yang wawasan dan pengetahuannya sangat mempengaruhi kualitas karya sastra yang dibuat, kedua respon masyarakat terhadap karya sastra tersebut, yang ditunjukkan dengan munculnya resensi dan artikel dalam media sereta pencetakan berulang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur sastra novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel, serta dapat diterapkan pada alternatif pengayaan bahan ajar pembelajaran novel dalam Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk penelitian dengan judul “STRUKTUR SASTRA DALAM NOVEL GITA CINTA DARI SMA KARYA EDDY D. ISKANDAR”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan membahas mengenai struktur sastra dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar. Karena bentuk data yang disajikan dalam penelitian ini berupa tulisan yaitu novel.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Teknik Telaah Pustaka

Teknik telaah pustaka yaitu kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Dan juga untuk mengetahui apa saja perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang.

2. Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini membaca dan menganalisis struktur sastra dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar.

3. Teknik Catat

Teknik catat penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau mencatat struktur sastra dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar.

Seluruh data yang terkumpul diolah menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis data diperlukan untuk memperoleh hasil yang objektif. Teknik analisis data adalah metode yang berhubungan dengan proses pengolahan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian untuk memperoleh hasil penelitian.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:246) menguraikan fungsi analisis data sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Peneliti mengelompokkan kembali data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian-bagian penting serta memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur sastra dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil reduksi data yaitu kutipan atau kalimat yang mengandung indikator struktur sastra dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar.

3. Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang ada. Langkah ini juga merupakan langkah terakhir dalam menganalisis struktur sastra dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini, peneliti memberikan data hasil dan pembahasan mengenai struktur sastra yang ditemukan dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar.

Unsur Intrinsik

Tema

Kutipan-kutipan pada hasil analisis dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar bahwa terdapat tokoh yang menggunakan kosa kata seperti, cemburu, menatap, memperhatikan, cemburu, aku tidak enak hati, aku senang padamu, aku telah mencintainya, cintanya.

Tokoh Ratna, bukti kutipannya:

“Aku senang padamu, Galih! Bisakah kau menebak perasaanku? Kita sama-sama belum berpengalaman. Aku telah mencoba melupakan harga diri sebagai wanita, tapi hanya untukmu! Hanya untuk mengejar cintamu! Aku selalu mendekatimu, agar kau memperhatikan aku. Aku tak berani berbuat begitu kepada yang lain. Dan kepadamu juga mungkin tak berani, kalau tidak terpaksa karena kau seorang pendiam.” (Gita Cinta dari SMA, chapter lima, hlm.49)

Kutipan di atas, menjelaskan bahwa tokoh Ratna yang menyukai Galih dan berharap Galih peka terhadap perasaannya. (Menyukai artinya ada rasa cinta).

Tokoh Galih, bukti kutipannya:

“Aku telah mencintainya dengan segenap perasaanku ...,” bisik hati Galih (Gita Cinta dari SMA, chapter delapan, hlm.79)

Kutipan di atas, menjelaskan bahwa tokoh Galih mencintai Ratna dengan penuh perasaan. (Mencintai artinya ada menaruh rasa sayang).

Unsur intrinsik pada indikator tema dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar dapat dilihat pada kutipan dalam cerita terdapat gambaran permasalahan yang paling

dominan atau yang sering muncul, yaitu tentang percintaan. Tema percintaan muncul dari hubungan antara Ratna dengan Galih.

Plot

Kutipan-kutipan pada hasil analisis dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar terdapat tahapan-tahapan peristiwa, yaitu sebagai berikut.

Pada tahap awal dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar, muncul karena adanya kisah percintaan antara Ratna dengan Galih. Hal tersebut bisa diperkuat dengan kutipan berikut.

“Nanaa ... maafkan aku,” kata Galih bergetar, kedua tangannya memegang kedua tangan Ratna.” Ratna tak berkata. Kepalanya menunduk.

“Aku telah mengabaikanmu, aku telah bersikap tidak wajar padamu, untuk menutupi keinginanmu untuk memilikimu, dan kau tampak olehku, tak ingin dimiliki orang lain.”

“Galih ...” panggil Ratna agak kaget, matanya menatap wajah Galih.

“Jadi ... jadi ... selama ini, kau juga memperhatikan aku?”

“Ya ... Dan andaikata kau menyadari tentu kau akan mengerti, bahwa sajak yang kutulis berjudul R adalah kependekan dari namamu.”

“Oh, kalau saja aku menyadari hal itu!” kata Ratna tersendat, lalu menjatuhkan dirinya ke dalam pelukan Galih. (Gita Cinta dari SMA, chapter enam, hlm.67)

Kutipan di atas, menjelaskan bahwa tokoh Galih meminta maaf kepada Ratna karena telah mengabaikan Ratna, tetapi sebenarnya hati Galih menyukai Ratna, dan Galih menyampaikan perasaannya kepada Ratna. Ratna pun langsung memeluk Galih.

Pada tahap tengah dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar, muncul karena adanya kisah percintaan antara Ratna dengan Galih

yang tidak disetujui oleh ayah Ratna. Karena percintaan antara Ratna dengan Galih adalah percintaan antara dua orang yang berbeda suku. Ratna berasal dari suku Jawa, sedangkan Galih berasal dari suku Sunda. Hubungan percintaan antara keduanya tidak sepenuhnya berjalan mulus akibat perbedaan suku. Hal tersebut bisa diperkuat dengan kutipan-kutipan berikut.

“Dengar olehmu, Nana! Kau mesti menurut perintah Bapak. Hentikanlah hubunganmu dengan lelaki itu. Ingat, Bapakmu tidak ingin melihat anaknya berhubungan dengan orang Sunda! Ini adalah pesan leluhur kita. Sejak nenek moyangmu yang bergelar Raden Mas-Raden Mas itu, tak satu pun yang menikah atau berkasih-kasih dengan suku Sunda!” (Gita Cinta dari SMA, chapter tujuh, hlm.76)

“Jangan membantah! Ingat, bagaimanapun juga, kalau kau sayang kepada orang tuamu, kau mesti menghentikan hubunganmu dengan pemuda itu. Kalau tidak, Bapak akan mengambil tindakan tegas.” (Gita Cinta dari SMA, chapter tujuh, hlm.76)

Kutipan-kutipan di atas, menjelaskan bahwa orang tua dari Ratna yaitu ayahnya tidak suka anaknya berhubungan dengan suku Sunda.

Pada tahap akhir dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D.Iskandar, tokoh Ratna dengan Galih harus berpisah, karena Ratna harus pindah ke Yogyakarta dan akan dijodohkan oleh ayahnya Ratna sendiri. Mereka terakhir berpisah di stasiun, walaupun Galih tidak melihat Ratna di dalam gerbong kereta api. Cinta mereka akhirnya berpisah. Hal tersebut bisa diperkuat dengan kutipan-kutipan berikut.

... Ketika kereta api sudah lewat di hadapannya, Galih mencari-cari lambaian tangan Ratna. Tapi tak ada! Sementara itu dari dalam kereta api Ratna melambaikan tangan. Betapa

tersayat perasaan Ratna, menyaksikan Galih dengan wajah memilukan menatap satu persatu gerbong kereta api. (Gita Cinta dari SMA, chapter empat belas, hlm.138)

Galih terus menatap kereta api itu sampai menghilang dari pandangannya. Bening mengembang di kelopak matanya karena ia tak sempat menatap wajah Ratna. Dengan lunglai, ia berjalan meninggalkan gardu itu. Kemudian menyusuri rel kereta api. Sambal berjalan, teringat akan pesan Mbak Ning dalam suratnya. Dik Galih, iringilah kepergian Nana dengan senyuman, walau hati hatimu tidak demikian.

Galih menghela napas. Langkahnya terhenti. Ia menoleh ke belakang. Ke jalan kereta api yang lurus, di mana Ratna telah lenyap. Sunyi itu kadang-kadang mengerikan. Sepi itu, kadang-kadang melelapkan. (Gita Cinta dari SMA, chapter empat belas, hlm.139)

Kutipan-kutipan di atas, menjelaskan bahwa Ratna dan Galih harus berpisah, mereka terakhir berpisah di stasiun, walaupun Galih tidak melihat Ratna di dalam gerbong kereta api.

Unsur intrinsik pada indikator plot dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D.Iskandar dapat dilihat pada kutipan dalam cerita terdapat deretan peristiwa yang kronologis. Pembahasan pada indikator plot di atas dapat disimpulkan adanya cerita alur maju dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D.Iskandar. Alur maju yaitu pengungkapan cerita sudut peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa kini ke masa yang akan datang.

Penokohan

Kutipan-kutipan dari hasil penelitian, bahwa dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D.Iskandar terdapat penokohan, yaitu tokoh protagonis, antagonis dan tritagonis.

Penokohan dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar yang termasuk ke tokoh protagonis antara lain, Galih, Ratna, Mimi, Erlin, Anto, dan Mbak Ning.

Penokohan dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar yang termasuk ke tokoh antagonis yaitu ayah Ratna.

Penokohan dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar yang termasuk ke tokoh tritagonis yaitu, Ibu Ratna, dan Bapak Direktur.

Unsur intrinsik pada indikator penokohan dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar dapat dilihat pada kutipan dalam cerita terdapat penggambaran tokoh melalui sifat, sikap, dan tingkah lakunya. Pembahasan pada indikator penokohan di atas dapat disimpulkan adanya penokohan protagonis, antagonis dan tritagonis dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar.

Latar

Kutipan-kutipan pada hasil penelitian, bahwa dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar terdapat latar, yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu menunjukkan pada lokasi peristiwa. Dari kutipan-kutipan di atas, dapat diambil latar tempat berupa sekolah, kelas, aula, rumah Ratna, rumah Galih, rumah Erlin rumah Mimi, halaman rumah, kamar, dan stasiun. Oleh karena itu, latar waktu yang digunakan pengarang sangat berhubungan erat dengan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita, baik itu kegiatan di pagi hari dan malam hari. Bukti kutipannya:

Tanggal 24 Agustus, hari Jumat, di sekolah, Ratna memberikan sebuah bungkus kepada Galih. (Gita Cinta dari SMA, chapter dua belas, hlm.115)

Kutipan di atas, menjelaskan dalam cerita tersebut terdapat latar tempat yaitu sekolah.

Hari senin pagi, seperti biasa, selalu ada upacara sekolah. (Gita Cinta dari SMA, chapter dua, hlm.13)

Kutipan di atas, menjelaskan dalam cerita tersebut terdapat latar waktu yaitu pagi.

Unsur intrinsik pada indikator latar dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar dapat dilihat pada kutipan dalam cerita terdapat tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Pembahasan pada indikator latar di atas dapat disimpulkan adanya latar tempat dan latar waktu dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar.

Sudut Pandang Penceritaan

Kutipan-kutipan pada hasil penelitian, bahwa dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar terdapat sudut pandang penceritaan, yaitu pengarang menyampaikan cerita yang menampilkan tokoh-tokohnya dengan menyebut nama atau kata gantinya ia, mereka. Seperti nama tokoh Ratna dan tokoh Galih.

Bukti kutipannya:

Ratna berjalan lagi. Tapi baru saja beberapa langkah, ia mendadak kaget, tatkala matanya terbentur kepada seorang pelajar yang lewat di hadapannya dengan mengayuh sepeda. (Gita Cinta dari SMA, chapter satu, hlm.6)

Galih tidak segera menjawab. Ia berdiri dengan malas. Kedua telapak tangannya hitam, kena oli rantai sepeda. (Gita Cinta dari SMA, chapter satu, hlm.8)

Unsur intrinsik pada indikator sudut pandang penceritaan dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar dapat disimpulkan dalam cerita terdapat pengarang yang menampilkan tokoh dalam ceritanya menggunakan kata ganti, yaitu termasuk ke dalam sudut pandang orang ketiga.

Style atau Stilistika

Kutipan-kutipan pada hasil penelitian, bahwa dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar terdapat gaya bahasa perbandingan. Hal tersebut bisa diperkuat dengan teori Pradopo (2013:62) berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, dan kata-kata pembanding lain.

Bukti kutipan:

“Wah, cantiknya! Bagaikan senja hari sehabis hujan!” seru Galih menggoda (Gita Cinta dari SMA, chapter delapan, hlm.81)

Kutipan di atas, menjelaskan dalam kutipan di atas termasuk gaya bahasa perbandingan, yaitu kata bagaikan.

Galih tengadah, menatap ke langit kelam. Kelam langit itu seperti kekelaman dirinya. Kekelaman cintanya. (Gita Cinta dari SMA, chapter empat belas, hlm.132)

Kutipan di atas, menjelaskan dalam kutipan di atas termasuk gaya bahasa perbandingan, yaitu kata seperti. Suaranya gemuruh bagai gemuruhnya perasaan Galih. (Gita Cinta dari SMA, chapter empat belas, hlm.138)

Kutipan di atas, menjelaskan dalam kutipan di atas termasuk gaya bahasa perbandingan, yaitu kata bagai.

Unsur intrinsik pada indikator style atau stilistika dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar dapat dilihat pada kutipan dalam cerita terdapat gaya bahasa yang diungkapkan pengarang ke dalam sebuah tulisan, yaitu penggunaan gaya bahasa perbandingan.

Unsur Ektrinsik

1. Pengarang yang wawasan dan pengetahuannya sangat mempengaruhi kualitas karya sastra yang dibuat

Pengarang yang wawasan dan pengetahuannya sangat mempengaruhi kualitas karya sastra yang dibuat bisa dilihat dari biografi pengarang. Karena dari biografi tersebut kita bisa mengetahui biodata pengarang, pendidikan yang ditempuh pengarang, karir yang dimulai oleh pengarang, dan hasil karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang.

Dari biografi Eddy D. Iskandar, terdapat penjelasan sebagai berikut.

Biodata pengarang:

Penulis novel pop Eddy D. Iskandar lahir pada 11 Mei 1951 di Ciwidey, Bandung. Ia berasal dari keluarga yang memiliki minat yang besar dalam membaca.

Ia telah menerima buku komik dari ayahnya sejak kecil. Ia menikah dengan teman sekolahnya dari Sunda, Evi Kusmiati, saat dia kelas dua SMA.

Iskandar Natapraja, pemimpin Perkumpulan Seni Sunda Cekas Sari, adalah nama ayah Eddy D. Iskandar. Eddy D. Iskandar adalah satu-satunya dari enam bersaudaranya yang berkarya dalam sastra; saudara-saudara lainnya bekerja di bidang teknik, hukum, dan bisnis. Ayah Eddy D. Iskandar memiliki bakat seni, dan ibunya memiliki kegemaran membaca.

Pendidikan yang ditempuh pengarang:

Pendidikan yang ditempuh oleh Eddy D. Iskandar yaitu dia belajar di kota kelahirannya, mulai dari sekolah rakyat hingga SMA. Setelah lulus SMA (1971), ia pergi ke Akademi Industri Pariwisata (Aktripa) Bandung. Setelah lulus ujian Sarjana Muda di Aktripa tahun 1975, ia pergi ke Akademi Sinematografi, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (kini Institut Kesenian Jakarta), Jurusan Penyutradaraan dan Penulisan Skenario. Dia lulus tahun 1980.

Karir yang dimulai pengarang:

Dengan menulis "surat cinta", dia memulai karir menulisnya. Dia banyak menulis catatan ketika masih remaja. Dia mulai menulis di surat kabar mingguan Mandala pada tahun pertamanya di Akademi Ilmu Pariwisata (1971). "Malam Neraka" adalah karya pertamanya yang berhasil. Ia tidak berputus asa meskipun tulisannya banyak ditolak oleh redaktur. Setelah bergabung dengan Paguyuban Sastra Sunda (1971), yang dipimpin oleh Anton, dia benar-benar merasa "bisa" menulis. Ia mulai optimis setelah lima atau enam kali karangannya dimuat dalam surat kabar dan majalah. Pada pertengahan tahun 1971, cerpennya diterbitkan di Yudha Minggu dan Buana Minggu di Jakarta.

Hasil karya sastra pengarang:

Pengarang menghasilkan karya sastra yaitu berupa cerpen. Buku kumpulan cerpennya, yaitu Kisah dan Hikmah 1 dan Kisah dan Hikmah 2 adalah buku kumpulan cerpennya, yang diterbitkan oleh CV Rosda di Bandung pada tahun 1987. Cerpen lainnya antara lain berjudul adalah "Maut" (Zaman, 1984), "Jiwa yang Terguncang" (Suara Karya Minggu, 1986), "Perjalanan Malam" dan "Mimpi Godi" (Zaman, 1974 dan 1984), "Mencari Awal Menuju Akhir" (Horison, 1975), "Suara dalam Diam" (Panji Masyarakat, 1985), "Di Hadapan Sesuatu" (Zaman, 1985), "Lapaaaaaar" (t.t.), "Roy dan Tante" (Zaman, 1984) "Anak yang Didambakan" (Famili, 1984), "Buka Pintu Aku Datang" (Sanggar Film TIM, 1975), "Maling" (Zaman, 1985), "Pahlawan Malam" (Pemenang III Sayembara Mengarang Pos Kota Minggu, 1975), dan "Mang Engkat" (Suara Karya Minggu, 1975).

Pengarang menghasilkan karya sastra yaitu berupa puisi. Sekitar 20 judul puisi telah dipublikasikan. Sekitar tahun

1974, puisi pertama kali dimuat dalam Horison.

Pengarang menghasilkan karya sastra yaitu berupa novel. Novel pertamanya yang berjudul Novel pertamanya, "Berlalu dalam Sunyi", dimuat secara bersambung dalam Pos Kilat, Bandung. Novel keduanya, "Di Balik Bintang Gemerlapan", dimuat dalam majalah Gadis, Jakarta, dan kemudian diterbitkan oleh Gaya Pavorit Press pada tahun 1978. Selanjutnya, novelnya banyak diterbitkan oleh Penerbit Cypress. Novelnya yang paling terkenal dan disukai banyak orang adalah Cowok Komersil (1977) dan Selembut Senyuman Duka (1978), dan Cintaku pada Ratu Levica (1979). Gita Cinta di SMA, Sok Nyentrik, Jelita Brandal, Tengil, dan Gengs. Novelnya berfokus pada kehidupan remaja.

Pengarang menghasilkan karya sastra yaitu berupa film. Beberapa skenario film yang sudah difilmkan, antara lain "Gita Cinta di SMA" (1979), "Beningnya Hati Seorang Gadis", "Bunga Cinta Kasih", "Semau Gue" (1977), "Si Kabayan dan Anak Jin" (1991), dan "Puspa Indah Taman Hati". Semuanya adalah film remaja. "Gita Cinta di SMA" juga menjadi sinetron. Dia telah menulis 50 novel sampai tahun 1984, dan 13 di antaranya telah difilmkan.

2. Respon masyarakat terhadap karya sastra tersebut, yang ditunjukkan dengan munculnya resensi dan artikel dalam media serta pencetakan berulang

Dari artikel tentang novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar yang di filmkan. Kita bisa melihat dengan adanya respon masyarakat yang melihat dan menerima karya tersebut. Seperti masyarakat yang telah menonton film Gita Cinta dari SMA 2023, itu menandakan bahwa masyarakat tertarik kepada karya tersebut. Karena karya sastra juga tidak hanya dibaca dan

dipahami secara individu, tetapi juga mempengaruhi bagaimana respon masyarakat melihat dan menerima karya tersebut. Dengan adanya artikel bisa membantu untuk mengajak masyarakat menonton film Gita Cinta dari SMA 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai struktur sastra dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar dapat disimpulkan bahwa struktur sastra dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar pada unsur intrinsik tema dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar yaitu tentang percintaan. Tema percintaan sering muncul karena dari hubungan antara Ratna dengan Galih. Plot dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar yaitu pada tahap awal muncul karena adanya kisah percintaan antara Ratna dengan Galih. Pada tahap tengah muncul karena adanya kisah percintaan antara Ratna dengan Galih yang tidak disetujui oleh ayah Ratna. Karena percintaan antara Ratna dengan Galih adalah percintaan antara dua orang yang berbeda suku. Ratna berasal dari suku Jawa, sedangkan Galih berasal dari suku Sunda. Pada tahap akhir tokoh Ratna dengan Galih harus berpisah, karena Ratna harus pindah ke Yogyakarta dan akan dijodohkan oleh ayahnya Ratna sendiri. Penokohan dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar yaitu terdapat tokoh protagonis antara lain, Galih, Ratna, Mbak Ning, Ibu Ratna, Mimi, Erlin, Anto, dan Mbak Ning. Tokoh antagonis yaitu ayah Ratna. Tokoh tritagonis yaitu, Ibu Ratna, dan Bapak Direktur. Latar dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar yaitu terdapat latar tempat berupa sekolah, kelas, aula, rumah Ratna, rumah Galih, rumah Erlin rumah Mimi,

halaman rumah, kamar, dan stasiun. Dan latar waktu di pagi hari dan malam hari. Sudut pandang penceritaan dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar yaitu terdapat pengarang menyampaikan cerita yang menampilkan tokoh-tokohnya dengan menyebut nama atau kata gantinya ia, dan mereka. Seperti nama tokoh Ratna dan tokoh Galih. Sudut pandang penceritaan tersebut termasuk ke dalam sudut pandang orang ketiga. Style atau stilistika dalam novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar terdapat gaya bahasa perbandingan, yakni kata bagai, bagaikan, dan seperti.

Unsur ekstrinsik pada pengarang yang wawasan dan pengetahuannya sangat mempengaruhi kualitas karya sastra yang dibuat bisa dilihat dari biografi pengarang. Respon masyarakat terhadap karya sastra tersebut, yang ditunjukkan dengan munculnya resensi dan artikel dalam media serta pencetakan berulang bisa dilihat dari artikel mengenai novel Gita Cinta dari SMA karya Eddy D. Iskandar yang difilmkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, Iba Harliyana & Rasyimah. (2022). ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL TE O TORIATTE (GENGGAM CINTA) KARYA AKMAL NASERY BASRAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (online). 3 (2). 231.
- Antina Gwijangge. (2019). ANALISIS PLOT DALAM NOVEL DI SINI CINTA PERTAMA KALI BERSEMI KARYA MIRA. W. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.
- Athiyyah Rahmah Zamrud. (2018). *Analisis Strukturalisme dalam Novel Muzakkarat Tabibah*

- Karya Nawal Al-Sa'dawi*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- D. Iskandar, Eddy. (2023). *Gita Cinta dari SMA*. Yrama Widya.
- Dr. E. Kosasih, M.Pd. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. PT Bumi Aksara.
- Fajriani. (2022). *Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Novel Wasiat Cinta Karya Rudyant*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Hermawan, Dani. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, (online). 12 (1), 14.
- Jumadil Awal. (2019). *Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Surapati Karya Abdul Moeis*. Skripsi. Universitas Bosowa Makassar.
- Maman Suryaman, Suherli, dan Istiqomah. (2018). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK/Kelas XII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miftahurrisqi, Prarasto, Suyitno, dan Yant Mujiyanto. (2018). Stilistika dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Seorang Laki-Laki yang Keluar dari Rumah Karya Puthut Ea. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, (online). 6 (1), 247.
- Nasution, Ria Desy. (2021). TINJAUAN EKSTRINSIK PADA KARYA HELGA RIF DI BAWAH LANGIT YANG SAMA. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, (online). 5 (3). 304.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Permana, Andi, Lia Juwita, Ai Siti Zenab. (2019). ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL “MENGGAJAI MATAHARI” KARYA DERMAWAN WIBISONO. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (online). 2 (1), 22.
- Permana, Norma Febianti, Christanto Syam, Agus Wartiningih. *ANALISIS STRUKTUR NOVEL AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG KARYA TERE LIYE*. (online). 2.
- Priyatni, Endah Tri. (2015). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. PT Bumi Aksara.
- Rizaldi Tahir. (2021). *TOKOH DAN PENOKOHAN NOVEL “HANTU DI RUMAH KOS” KARYA DINI W. TAMAM DAN ERBY S TINJAUAN STRUKTURAL*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.
- Salma. (2022). Pengertian, Isi, dan Contoh Fokus Penelitian. (Online). (<https://penerbitdeepublish.com/pengertian-isi-dan-contoh-fokus-penelitian/>). (diakses 13 Desember 2023).
- Sari, Santika Damayanti, Anik Sri Utami, dan Hari Sunaryo. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BIOGRAFI MELALUI MODEL THINK TALK WRITE PADA PESERTA DIDIK KELAS X IPA 2 SMA N 09 MALANG. (online). 7 (1), 67.
- Susilowati, Dhani. (2019). KEFEKTIFAN METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (online). 8 (2), 138.
- Suwandayani, Beti Istanti. (2018). ANALISIS PERENCANAAN

PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA KURIKULUM 2013 DI
SD NEGERI KAUMAN 1
MALANG. *ELSE (Elementary
School Education Journal)*,
(online). 2 (1), 82.

Tim Penyusun. 2023. *Pedoman
Penulisan Skripsi*. Ciamis. Prodi
Pendidikan Bahasa Indonesia,
FKIP UNIGAL

Wicaksono, M.Pd. (2014). *Pengkajian
Prosa Fiksi*. Garudhawaca.

Wicaksono, M.Pd. (2017). *Pengkajian
Prosa Fiksi*. Garudhawaca,
Yogyakarta.